

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu upaya manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat. Kualitas manusia yang diinginkan oleh bangsa Indonesia pada masa yang akan datang adalah yang mampu menghadapi persaingan yang semakin maju dan ketat di dunia. Kualitas manusia Indonesia tersebut dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Satu prinsip penting untuk melakukan pendidikan ialah bahwa pendidik wajib memiliki norma-norma yang ingin diserahkan kepada anak didik. Termasuk menguasai isi atau bahan pendidikan yang akan disampaikan kepada peserta didik agar dengan demikian kewibawaan yang dipersyaratkan pada kegiatan pendidikan dapat diwujudkan (Hamid Darmadi, 2009: 51).

Guru mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat penting, oleh karena itu guru harus senantiasa mengembangkan kemampuan dirinya. Guru perlu memiliki standar profesi dengan menguasai materi-materi serta strategi pembelajaran dan harus dapat mendorong siswanya untuk belajar lebih sungguh-sungguh. Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 2 ayat (1) menegaskan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Pasal 2 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 menyebutkan fungsi guru adalah untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran, berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa guru harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis bahan pembelajaran, menguasai teori dan praktik pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran.

Kompetensi guru juga salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah, akan tetapi

kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan rentang waktu mendidik. Kompetensi guru bisa dinilai sangat penting sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru, dan juga bisa dijadikan sebagai pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga guru. Selain itu juga, penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Dengan kompetensi profesional tersebut, dapat diprediksi berpengaruh pada proses pengelolaan pendidikan.

Guru membutuhkan pembinaan profesional buat menambah wawasan serta menaikkan keterampilan mereka. pembinaan itu akan lebih berguna bagi guru bila pengajar mempunyai semangat belajar seumur hidup. Semangat belajar wajib melekat pada diri setiap pengajar sehingga beliau kaya ilmu serta terampil. Belajar seumur hidup amat penting bagi pengajar sebab pendidikan guru belum mampu mengklaim kompetensi mereka menjadi guru yang profesional. “Guru yang selalu belajar akan berhasil menjadi pendidik, karena mendidik tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang”. Mendidik ialah melakukan perbuatan yang benar, intinya membantu terdidik pada mendewasakan dirinya.

Kompetensi profesional, menurut pasal 8 Undang Undang Republik Indonesia Nomer 14 tahun 2005, kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi, atau seni yang sekurang-kurangnya meliputi 1) materi pelajaran yang sangat luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran yang diampunya 2) konsep - konsep dan metode disiplin keilmuan teknologi atau seni yang relevan dan secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran yang diampuehingga dengan dilakukannya kompetensi profesional akan mampu menghasilkan pendidikan yang bermutu.

Mutu ialah perubahan. Maksudnya, konsep mutu tetap berlaku buat seumur hidup, namun konsep mutu akan selalu bergerak maju sinkron dengan perkembangan zaman. Mutu pembelajaran mengacu di proses pembelajaran pada sekolah serta hasil belajar yang mengikuti kebutuhan dan harapan *stakeholder* pendidikan. Berlandaskan uraian di atas menyatakan bahwa mutu merupakan sesuatu kesempatan untuk menempatkan pada posisi kompetitif. mutu pembelajaran diklaim bermutu Jika berhasil mengganti sikap, perilaku serta keterampilan peserta didik yang berkaitan dengan tujuan pendidikannya.

Manajemen tenaga kependidikan merupakan kegiatan yang mencakup penetapan norma, standar, prosedur, pengangkatan, pembinaan,

penatalaksanaan, kesejahteraan, dan pemberhentian tenaga kependidikan sekolah agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mencapai tujuan sekolah. Kegiatan atau fungsi manajemen Tenaga pendidikan menurut Henry Fayol dan GR Terry diantaranya yaitu *planning* (perencanaan), merupakan sesuatu yang akan direncanakan tentang apa yang akan dicapai yang kemudian memberikan pedoman, garis besar tentang apa yang akan dituju. *Organizing* (pengorganisasian), merupakan proses pembagian kerja ke dalam tugas tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya. *Actuating* (penggerakan), merupakan menempatkan semua anggota pada kelompok agar bekerja secara sadar yang bertujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi. *Controlling* (pengendalian), merupakan salah satu fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengaturan staf, dan mengarahkan.

Penguatan merupakan suatu penambahan daya kekuatan atau daya dorongan. Berdasarkan teori penguatan atau *reinforcement theory of motivation* yang dikemukakan oleh B.F. Skinner (1904-1990). Bahwa “perilaku individu merupakan fungsi dari konsekuensi-konsekuensinya (rangsangan, respons dan konsekuensi)”. Teori ini didasarkan atas hukum pengaruh dimana tingkah laku dengan konsekuensi positif cenderung untuk di ulang, sementara tingkah laku dengan konsekuensi negative cenderung untuk tidak di ulang.

Menurut B.F. Skinner (1904-1990), Lingkungan eksternal organisasi harus dirancang secara efektif dan positif sehingga dapat memotivasi karyawan. Penguatan terus menerus, pemberian secara konstan penguatan terhadap tindakan, dimana setiap kali tindakan tertentu dilakukan diberikan terhadap subjek secara langsung dan selalu menerima penguatan.

B.F. Skinner mempopulerkan empat strategi Reinforcement, yaitu: *Positive Reinforcement*: meningkatkan perilaku yang diharapkan dengan memberikan konsekuensi yang menyenangkan, *Negative Reinforcement*: meningkatkan perilaku yang diharapkan dengan tidak memberikan konsekuensi yang tidak menyenangkan, *Extinction*: mengurangi perilaku yang tidak menyenangkan dengan meniadakan konsekuensi yang menyenangkan, *Punishment*: mengurangi perilaku yang tidak diharapkan dengan memberikan konsekuensi yang tidak menyenangkan.

Penguatan bermanfaat bagi tenaga pendidik karena akan meningkatkan motivasi kerjanya, dan berperan penting dalam meningkatkan kualitas pekerjaannya agar tetap terjaga bahkan lebih baik.

Demikian halnya yang berlangsung di SD Muhammadiyah Kompleks (Kampus B) Gresik beberapa gurunya sudah memiliki sertifikasi dan pernah

meraih predikat sebagai guru terbaik. Hal ini diraih tentunya karena adanya kompetensi yang dimiliki oleh guru-guru SD Muhammadiyah Kompleks (Kampus B) Gresik, walaupun demikian masalah dilapangan masih sering terjadi oleh karena itu proses penguatan kompetensi guru harus dilakukan secara terus menerus khususnya pada kompetensi profesional guru, sehingga SD Muhammadiyah Kompleks (Kampus B) Gresik semakin banyak meraih prestasi serta dapat semakin meningkatkan mutu pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penguatan Manajemen Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SD Muhammadiyah Kompleks (Kampus B) Gresik”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas peneliti merumuskan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penguatan manajemen di SD Muhammadiyah Kompleks (Kampus B) Gresik?
2. Bagaimana kompetensi profesional guru di SD Muhammadiyah Kompleks (Kampus B) Gresik?
3. Bagaimana mutu pembelajaran di SD Muhammadiyah Kompleks (Kampus B) Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penguatan manajemen di SD Muhammadiyah Kompleks (Kampus B) Gresik.
2. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru di SD Muhammadiyah Kompleks (Kampus B) Gresik.
3. Untuk mengetahui mutu pembelajaran di SD Muhammadiyah Kompleks (Kampus B) Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah khazanah keilmuan serta pengetahuan pada dunia pendidikan, umumnya dan khususnya perihal penguatan manajemen kompetensi profesional guru untuk menaikkan mutu pembelajaran
- b. Dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam dibidang kompetensi profesional guru.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, hasil penelitian ini bisa menambah wawasan penulis serta bisa dijadikan sebuah acuan yang lebih kongkrit jika nantinya bergerak di dalam global pendidikan.
- b. Bagi Lembaga, menjadi dokumen yang bisa dijadikan sumbangan pemikiran dalam rangka menaikkan kualitas pendidik.
- c. Bagi Pembaca Umumnya, bisa dimanfaatkan buat referensi serta menambah wawasan perihal penguatan manajemen kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

1.5 Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini peneliti sajikan dalam bentuk bab-bab yang terdiri dari 5 bab, yang masing-masing diperinci dalam sub bab secara sistematis dan saling berhubungan. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

1. **BAB I: PENDAHULUAN.** Dalam bab pertama ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA.** Dalam pembahasan bab kedua ini terdapat tiga sub bab sebagai berikut: Pertama, kajian teori yang membahas tentang penguatan manajemen kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran meliputi pengertian penguatan, pengertian kompetensi, pengertian profesional, pengertian guru, pengertian mutu dan pengertian pembelajaran. Kedua membahas tentang kajian penelitian terdahulu dan ketiga membahas tentang kerangka berfikir.
3. **BAB III: METODE PENELITIAN.** Dalam bab ketiga ini akan diuraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, dan yang terakhir uji keabsahan data.
4. **BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.** Dalam bab keempat ini terdapat hasil penelitian yang meliputi: gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian, dan temuan penelitian, dan juga terdapat pembahasan penelitian.
5. **BAB V: PENUTUP.** Dalam bab yang terakhir memberikan uraian mengenai kesimpulan dari hasil penelitian. Selain itu, dikemukakan saran-saran yang bermanfaat bagi pihak-pihak lain.